

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL DI KELAS VII SMP NEGERI 1 KEMLAGI MOJOKERTO

Aldila Atika Sari

Jurusan Matematika, Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya, e-mail:

aldilasari@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar adalah pembelajaran di kelas yang kurang inovatif. Oleh sebab itu guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. *Numbered Heads Together* merupakan variasi dari diskusi kelompok dan memiliki ciri khas dimana guru hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Serta mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Kemplagi Mojokerto.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *true eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemplagi Mojokerto tahun ajaran 2016/2017. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Sampel yang terpilih yaitu kelas VII-D sebagai kelas kontrol, pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran yang terdapat di SMP Negeri 1 Kemplagi Mojokerto, dan kelas VII-E sebagai kelas eksperimen, pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar tes hasil belajar siswa dan lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan metode observasi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh rata-rata skor pengamatan pengelolaan pembelajaran selama tiga kali pertemuan adalah 3,63 termasuk kategori sangat baik. Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 79,5 dan kelas kontrol sebesar 72,75. Terdapat 23 siswa dari 32 siswa di kelas eksperimen yang hasil belajarnya dinyatakan memenuhi nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Dari perhitungan dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,05 > 1,67$, sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Kemplagi Mojokerto.

Kata kunci : Hasil belajar siswa, *Numbered Heads Together*, Pengaruh.

Abstract

The reason of the study being conduct is that because of the bad result of the students learning in Mathematics. Less inovating teaching learning process is believed as one of the main factors, so that it is important for the teacher to choose appropriate learning model that can increasing the students result in learning arithmetic. One of the learning models that can be choose is cooperative model namely *Numbered Heads Together*. *Numbered Heads Together* is a variation of group discussion which has special criteria in which the teacher only need to appoint a student as the representative of the group spontantly.

The purpose of this study is to describe the learning management and the result of students learning after the cooperative learning type *Numbered Heads Together* being implemented. This study is also aimed to know the influence of cooperative learning type *Numbered Heads Together* toward the students learning result on the social arithmetic for VII graders in SMP Negeri 1 Kemplagi Mojokerto.

This research belongs to true experimental research. The populations used in this research are the 7 graders in SMP Negeri 1 Kemplagi Mojokerto 2016/2017 academic year. Using Cluster Random Sampling this research get VII-D as control class, the learning process using the lesson plan provide by SMP Negeri 1 Kemplagi Mojokerto and VII-E as experimental class, the learning process using cooperative learning model *Numbered Heads Together*. The instruments used in this research are students' test result and observation sheet. The data collection methodology being used is testing and observation.

According to the result of this study, the mean for the 3 meetings is 3,63 which is belong to the excellent criteria. The mean for the experimental class is 79,5 and for the control class is 72,75. There are 23 students from 32 students in the experimental class whose learning result are stated to meet the KKM value established by the school. From the calculation using t test, determine that $t_{counting} > t_{table}$ or $2,05 > 1,67$, it means H_0 was rejected or H_1 was accepted. So that it can be concluded, that cooperative learning type Numbered Heads Together give positive effect on students' learning result in social arithmetic for the seven graders in SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto.

Keywords: Students learning result, Numbered Heads Together, The Effect.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ratu dari segala ilmu. Hal ini dikarenakan matematika juga digunakan oleh semua bidang studi, seperti biologi, kimia, fisika, ekonomi, geografi, dan masih banyak ilmu lainnya. Matematika juga dapat membantu menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan apa yang diutarakan Kline (dalam Ruseffendi, 1988:2) bahwa matematika bukan pengetahuan menyendiri, melainkan matematika digunakan untuk membantu manusia untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Namun pada kenyataannya, banyak sekali siswa yang mengatakan bahwa matematika itu sulit dipahami, bergulat dengan rumus-rumus yang lebih banyak rumitnya dari pada mudahnya. Hal ini membuat siswa sekolah enggan untuk mempelajari matematika, bahkan tak jarang ketika jam mata pelajaran matematika sedang berlangsung di kelas, beberapa siswa akan keluar dari kelasnya dengan alasan yang bermacam-macam namun intinya sama yaitu ingin menghindari jam mata pelajaran matematika. Hal ini tentu merugikan siswa, guru, bahkan sekolah.

Rendahnya hasil belajar siswa tentu dipengaruhi beberapa faktor. Uwaneto (2014) dalam hasil penelitiannya diketahui bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah metode guru saat mengajar yang tidak disukai siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat menjalani program pengelolaan pembelajaran di salah satu sekolah, diketahui pula bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah pembelajaran di kelas yang kurang inovatif atau terkesan membosankan bagi siswa, sehingga siswa sering keluar kelas demi menghindari jam mata pelajaran. Hal ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto tempat penelitian ini dilaksanakan, yaitu siswa terkadang keluar kelas untuk menghindari jam mata pelajaran dikarenakan siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang ada di kelas tentu sebelumnya telah dirancang dengan baik oleh guru, namun harus ada inovasi dari guru setiap harinya agar siswa tidak bosan

dan semangat dalam belajar. Kurikulum 2013 yang sedang berlangsung saat ini telah memberi peluang besar bagi guru untuk mengelola kelas agar siswa didalamnya merasa senang untuk menjalankan proses belajar mengajar.

Berdasarkan lampiran permendikbud nomor 70 tahun 2013 tentang kurikulum 2013 menyatakan bahwa pola pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah berpusat pada peserta didik. Maksudnya guru tidak boleh lebih dominan dalam menentukan benar atau salah, hitam atau putih. Melainkan lebih menjadi fasilitator. Seorang guru juga berperan dalam membimbing siswa agar dapat belajar secara mandiri dan dapat menghargai setiap perbedaan pendapat yang terjadi. Sedangkan siswa yang tadinya belajar sendiri diarahkan untuk belajar kelompok atau berbasis tim.

Dikarenakan paradigma baru dalam kurikulum 2013 yang menekankan agar pembelajaran yang berlangsung berpusat pada siswa, membuat guru tidak perlu repot-repot untuk menerangkan materi pembelajaran di depan kelas, siswa saat ini dapat mencari tahu sendiri materi yang sedang diajarkan dan mempelajarinya, tetapi guru tetap berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan meningkatkan rasa ingin tahunya. Oleh sebab itu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat menyuntikkan semangat belajar dan semangat persaingan yang sportif diantara siswa.

Model pembelajaran kooperatif adalah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat dipilih. Pada model pembelajaran kooperatif siswa belajar dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tiga tujuan penting yaitu, prestasi akademik, toleransi dan menerima perbedaan, serta membangun keterampilan sosial. Selain itu, ciri-ciri model pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2012) adalah pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, dan keterampilan bekerja sama. Sehingga siswa tidak hanya belajar tetapi juga dapat bersosialisasi dengan teman sejawatnya.

Asumsi Huda (2013) mengenai pembelajaran kooperatif adalah belajar kelompok dapat memberikan

motivasi yang lebih besar dari pada belajar seorang diri. Langkah model pembelajaran kooperatif ditunjukkan menurut Rusman (2012) adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Tahap 2: Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi atau materi pada siswa.

3. Tahap 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar dan membimbing kelompok agar melakukan perpindahan secara efektif dan efisien.

4. Tahap 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing dan memantau siswa saat mereka bekerja bersama kelompoknya masing-masing.

5. Tahap 5: Evaluasi

Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

6. Tahap 6: Memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan sebagai upaya menghargai kerja siswa baik individu maupun kelompok.

Numbered Heads Together atau yang biasa disingkat NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat dipilih sebagai alternatif dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dalam model ini, siswa dalam kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 3-5 siswa. Menurut Kurniasih dan Sani (2016) ciri khas *Numbered Heads Together* adalah setelah kegiatan diskusi, guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang memegang atau mempunyai nomor tersebut maju ke depan kelas untuk mewakili kelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusinya. Hal ini mengharuskan setiap anggota dalam kelompok memiliki tanggung jawab yang sama dan mengharuskan setiap anggota dalam kelompok mengerti mengenai materi atau masalah yang sedang dibahas. Tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* tersebut dijelaskan dalam Arends (2006:355) sebagai berikut:

Tahap 1: Penomoran (*Numbering*)

Siswa dibagi dalam kelompok belajar beranggotakan 3-5 siswa, dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5

Tahap 2: Mengajukan pertanyaan (*Questioning*)

Guru memberikan sebuah pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari kepada setiap kelompok.

Tahap 3: Berpikir bersama (*Heads Together*)

Siswa berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

Tahap 4: Menjawab (*Answering*)

Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru di depan kelas.

Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto. Karena SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto adalah salah satu sekolah di Mojokerto yang telah menggunakan kurikulum 2013 dan tidak terdapat penggolongan kelas untuk siswa yang memiliki nilai tinggi saja atau rendah saja. Selain itu, berdasarkan informasi yang didapatkan dari salah satu guru mata pelajaran matematika diketahui bahwa pembelajaran di SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto belum pernah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru. Diskusi antar siswa juga masih berupa diskusi kelompok biasa. Hal lain yang menjadi alasan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Salah satu contohnya adalah pada materi perbandingan yang telah lebih dulu dipelajari siswa sebelum materi aritmetika sosial, diketahui bahwa kurang dari 50% siswa saja yang dinyatakan tuntas. Di samping itu, salah satu keinginan yang ingin dicapai guru di SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto dalam pembelajaran adalah keterampilan sosial siswa. Oleh sebab itu, tentu cocok jika melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif, karena salah satu tujuan penting model pembelajaran kooperatif adalah membangun keterampilan sosial.

Kelompok-kelompok sosial yang dibentuk melalui model pembelajaran kooperatif dapat memberikan pengaruh yang lebih besar pada siswa di SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto, contohnya adalah kemampuan siswa dalam berdiskusi, memahami perbedaan pendapat yang muncul, serta memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan Huda (2013) mengenai pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi 2016 materi aritmetika ada di kelas VII SMP semester genap. Materi aritmetika sosial berkaitan dengan menghitung untung, rugi, potongan harga (diskon), pajak, bunga tunggal, bruto, neto, dan tara. Peneliti memilih materi ini karena banyak permasalahan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini sangat penting bagi siswa, agar siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan dapat menyelesaikan masalah dalam

kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan aritmetika sosial.

Berdasarkan latar belakang yang disajikan di atas, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto?.
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto?.
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sejati (*true eksperimen*). Pada penelitian sejati (*true eksperimen*) dilakukan kontrol variabel secara ekstra, sehingga hasil eksperimen dapat diduga sebagai akibat perlakuan (Sudjana dan Ibrahim, 2009:37).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah “Desain Hanya Pascates Pada Kelompok Ekuivalen”. Desain ini menggunakan dua kelas subjek, yaitu kelas eksperimen (diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT) dan kelas kontrol (tidak diberikan perlakuan, pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran di SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto). Dua kelas dianggap ekuivalen atau sama dalam semua aspek yang relevan yang berbeda hanya pada perlakuan. Berikut adalah rancangan penelitian “Desain Hanya Pascates Pada Kelompok Ekuivalen” menurut Siswono (2010):



Gambar 1 Rancangan Penelitian “Desain Hanya Pascates Pada Kelompok Ekuivalen”

Keterangan:

T_1 : pemberian tes hasil belajar belajar pada kelas eksperimen

T_2 : pemberian tes hasil belajar pada kelas kontrol.

X : pemberian perlakuan yaitu pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto dan dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2017 sampai 24 Februari 2017 tahun ajaran 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada di kelas VII SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak dua kelas, yaitu kelas VII-D sebagai kelas kontrol dan VII-E sebagai kelas eksperimen. Dalam menentukan sampel digunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu prosedur pemilihan sampel yang dilakukan secara *random* (acak) terhadap kelompok-kelompok (Turmudi dan Harini, 2008:13).

Variabel-variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

b. Variabel terikat

Hasil belajar siswa.

c. Variabel kontrol

Guru dan sarana sekolah.

Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Tes hasil belajar (tes tulis) dan lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami materi aritmetika sosial. Tes berupa soal uraian sebanyak 6 butir soal mengenai materi aritmetika sosial kelas VII SMP. Tes disusun oleh peneliti berdasarkan kompetensi dasar serta indikator yang ingin dicapai selama 3 kali pertemuan. Tes diberikan sesudah kegiatan belajar mengajar. Sedangkan lembar observasi atau lembar pengamatan ini digunakan sebagai salah satu upaya mengamati dan menilai aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil tes hasil belajar siswa dan hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran. Tes hasil belajar siswa dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t satu pihak dengan dua sampel yang saling bebas.

Analisis data pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dilakukan dengan cara menilai setiap aspek kemampuan dan mencari skor rata-rata dari semua aspek kemampuan tersebut untuk mendapat nilai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara menyeluruh. Selanjutnya skor rata-rata tersebut dikonversikana menurut kriteria yang telah ada. Kriteria tiap aspek yang digunakan dalam

pengelolaan pembelajaran di kelas adalah rentang nilai 0 – 4, yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

No.	Nilai rata-rata	Kategori
1.	$0,00 \leq \text{Nilai} < 0,50$	Sangat kurang
2.	$0,50 \leq \text{Nilai} < 1,50$	Kurang
3.	$1,50 \leq \text{Nilai} < 2,50$	Cukup
4.	$2,50 \leq \text{Nilai} < 3,50$	Baik
5.	$3,50 \leq \text{Nilai} \leq 4,00$	Sangat baik

(Masriyah, 2006:61)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* pada Materi Aritmetika Sosial di Kelas VII.

Pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen VII-E dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilakukan selama tiga kali pertemuan. Terdapat 32 siswa dalam satu kelas dan dibagi dalam 8 kelompok dengan setiap kelompoknya terdiri dari 4 anggota. Pembagian kelompok dilakukan secara acak dengan cara undian. Pada kelas eksperimen ini peneliti bertindak sebagai guru. Selama tiga kali pertemuan, proses pembelajaran diikuti 32 siswa dan guru pengajar matematika sebagai pengamat pengelolaan pembelajaran.

Materi pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu mengenai menentukan besarnya keuntungan, kerugian, dan diskon dari suatu masalah aritmetika sosial. Pertemuan kedua mengenai menentukan besarnya bunga tunggal dan pajak dari suatu masalah aritmetika sosial. Sedangkan pada pertemuan ketiga, materi yang dibahas adalah mengenai menentukan besarnya berat kotor (bruto), berat bersih (neto), dan tara (berat kemasan), dari suatu masalah aritmetika sosial.

Selama tiga kali pertemuan, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil secara acak, dengan setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa, sehingga satu kelas terdapat 8 kelompok, ini merupakan tahap penomoran (*numbering*) pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Saat siswa sudah berada pada kelompoknya masing-masing, guru menjelaskan prosedur diskusi yang akan dijalankan, yaitu masing-masing siswa dalam kelompok akan memegang atau mendapatkan satu nomor. Karena setiap kelompok berisi 4 siswa, maka setiap kelompok ada siswa yang memegang nomor 1, 2, 3, dan 4. Untuk menomori siswa tersebut maka guru membagikan *nametag* agar setiap siswa ingat, dan setiap kelompok memiliki warna *nametag* yang berbeda untuk membedakan kelompok 1 sampai dengan kelompok 8.

Memberikan *nametag* untuk menomori siswa juga termasuk dalam tahap penomoran (*numbering*) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Selanjutnya siswa akan belajar bersama untuk memahami materi yang sedang dipelajari dan berdiskusi untuk menyelesaikan LKS yang dibagikan oleh guru. LKS pada pertemuan pertama hingga ketiga berisi permasalahan aritmetika sosial yang yang diajukan oleh guru, dan harus diselesaikan oleh siswa bersama kelompoknya. Membagikan LKS oleh guru merupakan langkah pada *Numbered Heads Together*, yaitu tahap mengajukan pertanyaan (*questioning*).

Selanjutnya guru mempersilahkan setiap kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan masalah dalam LKS. Saat berdiskusi, pembelajaran telah sampai pada langkah berpikir bersama (*heads together*) model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Ketika setiap kelompok berdiskusi, guru berkeliling untuk memantau kerja setiap kelompok.

Setelah mengerjakan LKS, guru memanggil satu nomor yaitu nomor, sehingga setiap siswa yang merasa memegang atau memakai *nametag* berisi nomor yang dipanggil harus maju ke depan kelas, ini mencerminkan langkah menjawab pertanyaan (*answering*) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Terdapat 8 siswa yang maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya mengenai LKS secara bergantian. Dalam kegiatan ini, 8 siswa tersebut juga boleh mengutarakan pendapatnya jika terdapat perbedaan hasil atau perbedaan proses penyelesaian masalah. Sedangkan anggota kelompok yang tidak maju ke depan kelas diperbolehkan membantu anggota kelompoknya jika anggota kelompoknya merasa kesulitan dalam presentasi. Pada pertemuan pertama, nomor yang dipanggil adalah nomor 2. Pada pertemuan kedua, nomor yang dipanggil adalah nomor 1, dan pada pertemuan ketiga nomor yang dipanggil adalah nomor 4.

Langkah pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ketiga berbeda dengan dua pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ketiga, guru meminta siswa membuat soal beserta penyelesaian mengenai materi aritmetika sosial yang telah dipelajari, ini mencerminkan langkah mencipta sesuai dengan pendekatan saintifik. Sedangkan pada dua pertemuan sebelumnya tidak ada kegiatan mencipta.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika diketahui bahwa pada pertemuan I, II, III, yaitu yang berlangsung menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, pertemuan I dan II tergolong sangat baik dengan skor rata-rata pengamatan yaitu 3,82 dengan 17 langkah pembelajaran yang diamati. Sedangkan pada pertemuan III mendapatkan skor rata-rata pengamatan yaitu 3,22 yang berarti mendapatkan kategori baik

dengan 18 langkah pembelajaran yang diamati. Hampir semua langkah dalam RPP yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ada pada penelitian relevan yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT menunjukkan bahwa guru telah dikatakan mampu dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selaku guru juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mulyana (2010) bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik harus melalui tiga tahap, dalam hal ini peneliti telah melaksanakan dua tahap diantaranya yaitu melakukan proses pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran dari apersepsi, motivasi, tanya jawab, mengamati proses belajar siswa, serta melakukan kontrol dan evaluasi, dapat berupa tes hasil belajar siswa. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selaku guru sudah sesuai dengan teori yang diutarakan Mulyana. Sedangkan untuk tes hasil belajar dilakukan peneliti setelah tiga kali pertemuan.

Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Pada Materi Aritmetika Sosial di Kelas VII.

Hasil belajar yang diinginkan pada penelitian ini adalah hasil belajar akademik atau prestasi akademik setelah mengikuti mengikuti pembelajaran aritmetika sosial menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Menurut Suryabrata (2011) prestasi akademik dinyatakan sebagai pengetahuan atau keterampilan yang dicapai siswa dan dapat dilihat melalui nilai tes yang diperoleh siswa. Di samping itu, prestasi akademik adalah salah satu tujuan penting dalam model pembelajaran kooperatif. Oleh sebab itu, dilakukan tes hasil belajar pada siswa untuk mengetahui prestasi akademik yang diraih siswa.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas VII-E untuk materi aritmetika sosial yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah 79,5 dengan nilai hasil belajar tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 dan nilai hasil belajar siswa terendah yang diperoleh siswa sebesar 55.

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 72, sehingga melalui hasil tes hasil belajar siswa materi aritmetika sosial di kelas VII-E diketahui terdapat 23 siswa dari 32 siswa yang mengikuti tes yang nilainya dapat memenuhi KKM atau bahkan lebih tinggi dari KKM. Sedangkan 9 siswa lainnya nilainya masih dibawah KKM.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial di Kelas VII.

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa setelah menerima materi pelajaran. Tes hasil belajar kelas eksperimen dilakukan tanggal 23 Februari 2017 dan tes hasil belajar kelas kontrol dilakukan tanggal 24 Februari 2017. Bentuk tes yang digunakan adalah uraian.

Pengaruh adalah kemampuan yang ada atau timbul dari orang, benda, perbuatan, maupun segala sesuatu yang ada di alam dan dapat mengakibatkan perubahan terhadap sekitarnya (KBBI). Sedangkan pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk hubungan sebab akibat antara variabel, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa.

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan pada Bab II maka dilakukan uji hipotesis pada nilai tes hasil belajar kelas VII-D dan VII-E. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t satu pihak dengan dua sampel bebas didapatkan $t_{hitung} = 2,05$, sedangkan untuk menentukan t_{tabel} menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 62$, maka didapatkan $t_{tabel} = 1,67$. Maka hasil uji t mengatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,05 > 1,67$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti H_1 diterima, dengan kata lain model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII.

Pengaruh positif yang dimaksud adalah tingginya tingkat ketuntasan yang dicapai siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Selain itu, siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih bertanggung jawab dan antusias dalam proses belajar mengajar.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto selama tiga kali pertemuan mendapatkan skor 3,63 termasuk dalam kategori sangat baik. Selama tiga kali pertemuan,

hampir semua langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP dapat dilaksanakan dengan sangat baik oleh peneliti.

2. Hasil belajar siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada materi aritmetika sosial diperoleh rata-rata nilai tes hasil belajar siswa sebesar 79,5 dengan banyak siswa dalam kelas adalah 32 siswa. Dari 32 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, terdapat 23 siswa yang tuntas dengan nilai tes hasil belajarnya dapat mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini berarti lebih dari setengah jumlah siswa dalam kelas dapat dikatakan tuntas.
3. Uji hipotesis pada nilai tes hasil belajar kedua kelas sampel didapatkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,05 > 1,67$. Maka H_0 ditolak yang berarti H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto. Maka berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut peneliti menyarankan hendaknya guru matematika dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* selama proses belajar matematika di kelas khususnya pada materi aritmetika sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Masriyah. 2006. *Penyusunan Non Tes (Modul 9)*. Surabaya: UNESA.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2010. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Surabaya: UNESA University Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uwaneto, Nurnaningsi. 2014. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Paguyuman". (Online),

(<http://eprints.ung.ac.id/13089/>, diunduh 27 April 2017).